

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 1	Halaman 1-346	Aceh Besar Januari, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)**  
**UNIVERSITAS ABULYATAMA**  
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

## EDITORIAL TEAM

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

---

ISSN 2548-8848 (Online)

### **Jurnal Manager**

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### **Chief Editor**

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### **Section Editor**

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

### **Reviewer**

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Hendrik A.E. Lao ( Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

### **Alamat Sekretariat/Redaksi :**

### **LPPM Universitas Abulyatama**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : [jurnal\\_dedikasi@abulyatama.ac.id](mailto:jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id)

Telp/fax : 0651-23699

# JURNAL

## DEDIKASI PENDIDIKAN

### DAFTAR ISI

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektromedis STIKES Muhammadiyah Aceh  
(Wirda, Hayati, Ani Darliani, Erli Mauvizar) 1-10
2. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Dear, Imamku Karya Mellyana Dhian  
(Suci Ulandari, Iba Harliyana, Maulidawati) 11-26
3. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan *Critical Thinking* Mahasiswa  
(Deci Ririen, Irawati) 27-38
4. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Gugus III Sekupang Batam  
(Supri Retnowati, Ucu Rahayu, Sarmini) 39-50
5. Pengembangan *Four-Tier Diagnostic Test* Untuk Menganalisis Kemampuan Konsepsi Siswa Pada Fluida Statis  
(Fajrul Wahdi Ginting, Halimatus Sakdiah, Junika Rose, Nadila Febrianty) 51-60
6. Penggunaan Bahasa Tabu Dalam Tuturan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen  
(Ismawirna, Erfinawati, Junaidi, Inta Jumala Sari) 61-74
7. Analisis Posisi Tubuh, Sudut Dan Gaya Dalam Lempar Cakram Atlet Pasi Aceh  
(Musran, Syahrianursaiifi, Yulinar) 75-90
8. Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan *Civic Competence* Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0  
(Ammar Zaki, Akhyar, Saifuddin, Muhammad Halimi, Al Furqan) 91-98
9. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar  
(Maulidar, Putry Julia, Rifaatul Mahmuzah) 99-110
10. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar  
(Afrida Hanum, Nena Puspita Sari, Siti Rahmatina) 111-124
11. Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen  
(Tuti Rahmi, Abubakar, Mujiburrahman, M. Chalis, Zainuddin, Maksalmina) 125-138

12. Peran Tendik Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
(*Yuyun Yulia, Trisharsiwi, Zainnur Wijayanto, Nimas Sabrina Sintyasakti, Nadya Septiani Rahman, Anggi Yudha Kusuma, Putri Saraswati, Titim Dwi Handayani*) 139-146
13. Hubungan Keterampilan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Dengan Penerapan Mikroskop *Smartphone* Berbasis Pendekatan STEM Sebagai Alat Praktikum Pada Materi Animalia  
(*Samsuar, Wiwit Artika, Syarifah Farissi Hamama, Silvi Puspa Widya Lubis, Maulida*) 147-156
14. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Di SD N 03 Pancung Tebal  
(*Sinta, Engla Disa Ramadani, Gina Dwi Aulia, Amanda Putri Ramadhan*) 157-164
15. Identifikasi Keinginan Bersekolah  
(*El Basthoh, Reni Nastuti, Merry Thressia*) 165-172
16. Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh Di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara  
(*Safriandi, Rani Ardesi Pratiwi, Maulidawati, Iklima, Sultan Abdul Qawi*) 173-186
17. Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan *Montessori* Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun  
(*Gregorius Ari Nugrahanta, Eko Hari Parmadi, Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum, Ni Kadek Swandewi, Fransiska Tyas Virya Prasanti*) 187-200
18. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Di Banda Aceh)  
(*Ani Darliani, Wirda, Erly Mauvizar*) 201-208
19. Pengembangan Modul Ajar Praktek Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Terapan Di Stikes Muhammadiyah Aceh  
(*Khairul Fuady, Wirda*) 209-222
20. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar  
(*Nena Puspita Sari, Afrida Hanum*) 223-230
21. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Zat Aditif Makanan Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Sikap Dan Aktivitas Siswa SMP Inshafuddin Kota Banda Aceh  
(*Wildan Seni, Annie Kusharyanti, Ema Dauyah*) 231-242
22. Kemampuan Guru Sekolah Terpencil Dalam Menerapkan *E-Learning* Di Masa Pandemi Covid 19  
(*Ade Irfan, Safriana, Zahratul Fitri*) 243-254
23. Model *Project Based Learning* Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi  
(*Eli Nurliza, Erfinawati*) 255-262

24. Penggunaan Media Promosi Film Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa/Siswi Kelas II & III SDN 50 Banda Aceh  
(*Ambia Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, Murtadhahadi, Mohd Isa T. Ibrahim, Mahyuddin*) 263-274
  
25. Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala  
(*Teuku Alamsyah, Ramli, Maya Saphida*) 275-290
  
26. Reconceptualization Of Communicative Approach In Language Teaching: Its Implication On Teacher's Competence And Environment Support System  
(*Ferlya Elyza, Rini Susiani*) 291-298
  
27. Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek  
(*Panji Legowo, Demylia Lady Amara, Rustam, Herman Budiyo*) 299-306
  
28. Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama di Kota Kupang  
(*Andrian Wira Syahputra, Hendrik A.E. Lao*) 307-318
  
29. Learning Community: A Case Study of Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), Aceh Besar  
(*Tathahira*) 319-332
  
30. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Banda Aceh Menulis Iklan Baris  
(*Muhammad Idham, Armia, Sarah Aulia*) 333-346



## **KURIKULUM MERDEKA; FOKUS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

**Panji Legowo<sup>1\*</sup>, Demylia Lady Amara<sup>2</sup>, Rustam<sup>3</sup>, Herman Budiyo<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi, Kota Jambi, 36133 Indonesia.

\*Email korespondensi : [logowopanji@gmail.com](mailto:logowopanji@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima Agustus 2022; Disetujui Januari 2023; Dipublikasi 31 Januari 2023

**Abstract.** *This type of research is a type of observational and interview research with a descriptive method. With the help of related literature, including observations, teacher interviews, it is also supported by articles, web, YouTube streaming related to the topics discussed. The characteristics of the prototype curriculum are implementing project-based learning to support character development according to the profile of Pancasila students. In the prototype curriculum, schools are given the flexibility and independence to provide learning projects that are relevant and close to the school environment. Project-based learning is considered important for the development of student character because it provides opportunities for students to learn through experience (experiential learning). "They experience for themselves how to tolerate, work together, take care of each other, and others, as well as integrate essential competencies from various disciplines. The existence of project-based learning directly provides an important role in the prototype curriculum. The data analysis technique used is taken from the data analysis technique. Among them are data collection related to topics similar to this article, the collected data is then reduced to produce data that is in line with the research question, then the data is presented (data display), then the data that has been presented can be drawn conclusions. The purpose of writing this article is to fundamentally describe the Prototype Curriculum which focuses on project-based learning and the characteristics of the prototype curriculum which is currently being promoted with a project-based learning model with Indonesian language learning materials in high school.*

**Keywords :** *Prototype Curriculum, Project Based Learning*

**Abstrak.** Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan berbantuan literature terkait, diantaranya dari observasi, wawancara guru selain itu juga didukung oleh artikel, web, steaming youtube terkait dengan topik yang dibahas. Teknik analisis data yang digunakan mengambil dari teknik analisis. Diantaranya pengumpulan data terkait dengan topik-topik yang serupa dengan artikel ini, data yang terkumpul kemudian di reduksi untuk menghasilkan data-data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, kemudian data disajikan (*display data*), selanjutnya data yang sudah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan. Hasil sekolah yang dituju selain pembelajaran di kelas juga dilakukan pembelajaran berbasis proyek dengan tema bangun jiwa raga,

**Kata kunci :** *Kurikulum Merdeka, Projek Based Learning*

Kementerian pendidikan riset dan kebudayaan sejak tahun memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan satuan pendidikan dalam

pembelajaran, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum

2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Kendati itu pun pengembangan kurikulum menuju kurikulum prototipe, Kemendikbud-Ristek juga tentu sangat memahami paradigma pendidikan baru yang memasuki konsep pembelajaran abad-21 dimana pendidikan Indonesia perlu merekonstruksi paradigma pendidikan agar dapat eksis di tengah era pendidikan yang mengglobal ini (Faiz & Faridah, 2022). Bahkan lebih jauh lagi perubahan paradigma kurikulum pendidikan yang dilakukan pada berbagai lembaga senantiasa untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul karena sekolah menjadi karakteristik Kurikulum Prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Dalam Kurikulum Prototipe ini, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendasar Kurikulum Merdeka yang menfokukan pembelajaran berbasis proyek dan karakteristik kurikulum prototype yang sekarang sedang digadag – gadang dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan

materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitiankajian kepustakaan dengan metode deskriptif. Dengan berbantuan literature terkait, diantaranya dari obdervasi, wawancara guru selain itu juga didukung oleh artikel, web, steaming youtube terkait dengan topik yang dibahas (Faiz & Kurniawaty, 2020). Kekurangan sumber data yang berupa instrument wawancara membahas topik penmelitian yang berasal dari internet seperti web,youtube dan lain –lain

Kenyataan di lapangan kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan disetiap daerah sehingga pembelajaran berbasis proyek sulit diiitierapkan

Teknik analisis data Sugiyono (2015). Diantaranya pengumpulan data terkait dengan topik-topik yang serupa dengan artikel ini, data yang terkumpul kemudian di reduksi untuk menghasilkan data-data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, kemudian data disajikan (*display data*), selanjutnya data yang sudah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN KURIKULUM MERDEKA**

Dinamik pendidikan di Indonesia mengalami perubahan seiring tuntutan zaman perkembangan yang terus melaju ke depaan dibarengi perbaikan – perbaikan dan pembaharuan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Indikator permasalahan adalah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berbasis proyek dan Berdasarkan hasil temuan dan analisis dari konsep kurikulum

paradigma baru peneliti menemukan bahwa kurikulum merdeka Mendikbud Nadiem Makarim juga menjelaskan bahwa untuk mendorong transformasi pendidikan Indonesia program guru penggerak ini menjadi layak diterapkan untuk mendukung agar siswa memiliki kemampuan secara holistik berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan dapat menumbuhkan agen perubahan bagi kultur atau ekosistem pendidikan dengan harapan dapat berdampak pada guru lain (Kholisdinuka, 2021).

Kurikulum prototipe secara general adalah menjadi salah satu langkah untuk mewujudkan tujuan pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan Sistem Pendidikan Nasional merupakan agenda prioritas Nawacita dan Dimensi Pembangunan manusia dan masyarakat melalui pendidikan.

Selain ciri khas dalam kurikulum prototipe, perubahan paradigma baru juga menjadi salah satu khas dalam kurikulum tersebut. Menurut Fajar Pendidikan (2021) diantaranya;

1. Struktur kurikulum yang dikembangkan mengacu pada Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian, atau struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip pembelajaran dan Asesmen Pembelajaran. Selain itu, paradigma kurikulum

prototipe juga memberikan kebebasan dalam mengembangkan program kerja tambahan yang dapat menunjang kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di Sekolah tersebut.

2. Kedua terdapat Capaian Pembelajaran yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu, asesmen pembelajaran yang dikembangkan tentu harus mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang biasa dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar, dalam kurikulum prototipe dapat dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar, dalam kurikulum prototipe dapat dilaksanakan pada jenjang lainnya. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan tematik tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran atau dengan kata lain sekolah secara mandiri dapat mengembangkan pembelajaran berbasis mata kuliah.
4. Tidak ada penetapan jam pelajaran setiap minggu seperti yang ada dalam Kurikulum 2013. Namun, jam pelajaran pada kurikulum prototipe dapat ditetapkan pertahun sehingga sekolah dapat mengembangkan dan mengatur pelaksanaan pembelajaran. Mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester genap apabila pada semester ganjil sudah pernah diajarkan sepanjang jam pelajaran terpenuhi maka tidak menjadi persoalan dan dapat dibenarkan.

5. Sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi antar mata pelajaran dan membuat asesmen lintas mata pelajaran, seperti penilaian berbasis proyek. Sedangkan siswa SMP, SMA/SMK setidaknya dapat melaksanakan tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Salah satunya adalah proyek belajar dengan dasar karakter kebangsaan atau nasionalisme. Hal ini bertujuan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.

6. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semula ditiadakan maka pada kurikulum prototipe dimunculkan kembali mulai dari jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pada kurikulum ini, uniknya bagi sekolah yang belum memiliki tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan TIK/ Informatika maka diperbolehkan oleh guru umum yang memiliki pengetahuan dan keinginan dalam mempelajari TIK. Kondisi demikian karena Kemendikbud-Ristek telah mempersiapkan buku yang akan mempermudah guru dalam memberikan materi dan mudah dipahami peserta didik juga pendidik itu sendiri.

7. Pada mata pelajaran IPA dan IPS jenjang Sekolah Dasar pada kelas tinggi (IV, V, dan VI) mata pelajaran ini akan digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) dan akan diajarkan secara bersamaan. Tujuan dari penggabungan mata pelajaran ini adalah agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Sedangkan pada

jenjang SMA peminatan jurusan akan dilaksanakan pada kelas XI dan XII.

Menurut Ainia, Ariyana (Valery et al, 2021)

Terdapat empat kebijakan adalah :

1. Mengganti USBN menjadi ujian kompetensi
2. Menggantikan UN (Ujian Nasional) menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter
3. Perampiran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan system zonasi

#### **PROJECT BASED LEARNING (PJBL)**

*Project based learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek (Thomas,. (Afriana, 2015) Menurut NYC Departement of Education (2009), PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi (hlm. 8). Sedangkan George Lucas Educational Foundation (2005) mendefinisikan pendekatan pembelajaran yang dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah di dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (hlm. 1). Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri.

Menurut Thomas (Afriana,2015) Pembelajaran project nased learning model pembelajaran yang mengorganisasikan kelas dalam suatu proyek

Kemandirian siswa dalam belajar untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya merupakan tujuan dari PjBL. Namun kemandirian dalam belajar perlu dilatih oleh guru kepada siswa agar terbiasa dalam belajar bila menggunakan PjBL. Siswa SD maupun SMP masih perlu dibimbing dalam menyelesaikan tugas proyek bahkan siswa SMA. Bimbingan guru diperlukan untuk mengarahkan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alur pembelajaran.agai PjBL. Beberapa kriteria harus dimiliki untuk dapat menentukan sebuah pembelajaran sebagai bentuk PjBL. Lima kriteria suatu pembelajaran merupakan PjBL adalah sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan kontruktivisme, otonomi, dan realistik (Thomas, 2000; Kemdikbud, 2014) :

1. *The project are central, not peripheral to the curriculum.* Kriteria ini memiliki dua *corollaries*. Pertama, proyek merupakan kurikulum. Pada PjBL, proyek merupakan inti strategi mengajar, siswa berkesutatan dan belajar konsep inti materi melalui proyek. Kedua, keterpusatan yang berarti jika siswa belajar sesuatu di luar kurikulum, maka tidaklah dikategorikan sebagai PjBL.
2. Proyek PjBL difokuskan pada pertanyaan atau problem yang mendorong siswa mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari mata pelajaran. Definisi proyek bagi siswa harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan

pengetahuan konseptual yang melatarinya. Proyek biasanya dilakukan dengan pengajuan pertanyaan- pertanyaan yang belum bisa dipastikan jawabannya (ill-defined problem). Proyek dalam PjBL dapat dirancang secara tematik, atau gabungan topik-topik dari dua atau lebih mata pelajaran.

3. Proyek melibatkan siswa pada penyelidikan konstruktivisme. Sebuah penyelidikan dapat berupa perancangan proses, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau proses pengembangan model. Aktivitas inti dari proyek harus melibatkan transformasi dan konstruksi dari pengetahuan (pengetahuan atau keterampilan baru) pada pihak siswa. Jika aktivitas inti dari proyek tidak merepresentasikan “tingkat kesulitan” bagi siswa, atau dapat dilakukan dengan penerapan informasi atau keterampilan yang siap dipelajari, proyek yang dimaksud adalah tak lebih dari sebuah latihan, dan bukan proyek PjBL yang dimaksud.
4. *Project are student-driven to some significant degree.* Inti proyek bukanlah berpusat pada guru, berupa teks aturan atau sudah dalam bentuk paket tugas. Misalkan tugas laboratorium dan booklet pembelajaran bukanlah contoh PjBL. PjBL lebih mengutamakan kemandirian, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat kaku, dan tanggung jawab siswa daripada proyek tradisional dan pembelajaran tradisional.
5. Proyek adalah realistik, tidak school-like. Karakteristik proyek memberikan keotentikan pada siswa. Karakteristik ini boleh jadi meliputi

topik, tugas, peranan yang dimainkan siswa, konteks di mana kerja proyek dilakukan, produk yang dihasilkan, atau kriteria di mana produk-produk atau unjuk `ngan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik (bukan simulatif), dan pemecahannya berpensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya. Model pembelajaran project Based Learning menurut Suhana (Lestari, 2015) Pembelajaran yang memperkenankan siswa untuk mandiri dalam mengkontruksi pembelajarannya dan mengkulminasikan dalam kehidupan nyata

## **KURIKULUM MERDEKA BERFOKUS PADA PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Berdasarkan wawancara guru dan siswa peneliti mendapati bahwa pembelajaran banyak menerapkan pembelajaran berbasis proyek seperti [sekolah menengah atas yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi di SMAN 10,peneliti mendapat informasi prihal proyek yang dilakukan dalam waktu berkala yaitu proyek dalam bentuk tema seperti antara lain : bangun jiwa raganya yang mengusung kegiatan senam bersama, proyek selanjutnya dengan tema ke arifan local bentuk kegiatan siswa membatik kain sebagai ciri khas pelestarian budaya terutama batik dengan rumpun melayu serta siswa membuat proyek pertunjukan . pada akhirnya nantinya akan siberikan raport proyek sebagai hasil akhir kegiatan pembasis proyek.

Karakteristik kurikulum prototipe adalah

menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum prototipe, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (experiential learning). “Mereka mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama, saling menjaga, dan lain-lain, juga mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu,Asdanya pembelajaran berbasis proyek secsra langsung memberikan peran penting dalam kurikulum merdeka

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kurikulum Prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Dalam Kurikulum Prototipe ini, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (experiential learning). Kurikulum prototipe secara general adalah menjadi salah satu langkah untuk mewujudkan tujuan pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan,

peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan Sistem Pendidikan Nasional merupakan agenda prioritas Nawacita dan Dimensi Pembangunan manusia dan masyarakat melalui pendidikan.

*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek.. PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri. Kemandirian siswa dalam belajar untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya merupakan tujuan dari PjBL. Namun kemandirian dalam belajar perlu dilatih oleh guru kepada siswa agar terbiasa dalam belajar bila menggunakan PjBL. Karakteristik kurikulum prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum prototipe, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).

### **Saran**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian

ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan, kosa kata, dan lain sebagainya. Untuk itu peneliti mengharapkan, untuk penelitian selanjutnya agar melakukan perbaikan dan memperluas variabel penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriana, J. (2015). *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ariyana, Ramdhani, I. S., & Sumiyani. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
- Fajar, R. M., Mulyono, H., & Adi, F. P. (2021). Identifikasi Nilai Karakter Motif Batik Ngawi Berbasis Budaya Lokal sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 571-580.
- Kholisdinuka, A. (2020). "Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini." 26 Agustus 2022. tersedia: <https://news.detik.com>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on PBL [http://www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL\\_Research.pdf](http://www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL_Research.pdf) (accessed February 2
- Kholisdinuka, A. (2020). "Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini." 11 Desember

2021 tersedia: <https://news.detik.com>

Lestari, T. ( 2015). Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan ContohContoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Me Etode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas Xi Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosar. Thesis.

---

▪ *How to cite this paper :*

Legowo, P., Amara, D.L., Rustam., & Budiyo, H. (2023). Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 7(1), 299–306.



9 772548 884008